

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Pola asuh pada anak sekolah, anak yang diasuh ibu 62,5%
2. Frekuensi makan pagi pada anak sekolah, dengan kategori cukup 83,93%. Rata-rata frekuensi makan pagi pada anak yang diasuh ibu 6 kali dalam seminggu, pada anak yang bukan diasuh ibu 5 kali dalam seminggu.
3. Konsumsi energi makan pagi pada anak sekolah, dengan kategori kurang. 75,0 %. Rata-rata konsumsi energi makan pagi pada anak yang diasuh ibu 310,37 kkal, pada anak yang bukan diasuh ibu 290,95 kkal.
4. Konsumsi protein makan pagi pada anak sekolah, dengan kategori kurang. 73,21 %. Rata-rata konsumsi protein makan pagi pada anak yang diasuh ibu 9,08 gr, pada anak yang bukan diasuh ibu 7,8 gr
5. Jenis makan pagi pada anak sekolah dengan kategori sangat kurang 73,21%. Rata-rata jenis makan pagi pada anak yang diasuh ibu berupa gabungan makanan pokok dan lauk hewani / nabati, sedangkan pada anak yang bukan diasuh ibu berupa makanan pokok atau dengan sayur.
6. Tidak ada perbedaan frekuensi makan pagi berdasarkan pola asuh.
7. Tidak ada perbedaan konsumsi energi makan pagi berdasarkan pola asuh.
8. Tidak ada perbedaan konsumsi protein makan pagi berdasarkan pola asuh.
9. Tidak ada perbedaan jenis makan pagi berdasarkan pola asuh.

5.2. Saran

Perlu adanya transfer pengetahuan gizi pada anak sekolah maupun pengasuh tentang pentingnya sarapan pagi dalam jumlah yang mencukupi dan beraneka ragam, sehingga dapat dicegah kurangnya energi dan protein pada saat dibutuhkan untuk proses belajar dan menjaga kesehatan. Pembinaan terhadap murid bisa dilakukan oleh guru pendidikan kesehatan jasmani, sedangkan pada pengasuh melalui kader kesehatan lewat pertemuan masyarakat melalui dasa wisma.

